

APPLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING METHODS TO INCREASE STUDENT MOTIVATION

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 3, September 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i2.108633

Audina Melinda^{1,2}

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²audinamelinda@gmail.com

ABSTRACT

Contextual learning which is commonly known as Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning concept that links learning material with actual (real) condition at home, school and community. Students can be expected to think critically in solving problems in learning. In the context of learning this CTL method encourages students to find and explore their own knowledge. So that it can increase students learning motivation because basically the CTL method contains the principle of questioning, with this principle students are more active as recipients and there feedback during the learning process. And this is what motivates student to learn because they get their own knowledge.

Keywords: *Learnig method, Contextual Teaching and Learning, Motivation to learn.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan perilaku dan tingkah laku seseorang dalam memperoleh pengetahuan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan upaya yang dilakukan secara sadar dapat mewujudkan proses belajar yang aktif dan efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ia miliki dalam dirinya. Seperti yang terdapat dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk itu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional ini pendidik harus mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif sehingga mampu menjalani proses pembelajaran yang efektif dengan menyusaikan strategi maupun teknik model pembelajaran yang tepat.

Metode berasal dari kata "method" yaitu cara. Metode merupakan rangkaian usaha yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada metode pembelajaran berarti usaha yang dilakukan oleh pendidik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran CLT (Contextual Teaching learning) ini merupakan suatu teknik atau cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan mengaitkan hubungan antara proses pembelajaran dengan kehidupan riil (nyata) peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga pesera didik dapat memahami secara riil pengetahuan yang ia peroleh dari proses pembelajarannya. Dan juga disini juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik terhadap apa yang ia ketahui maka peserta didik dengan semangat belajar.

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini biasanya tidak terjun langsung ke lapangan dalam pecarian sumber datanya. Pada artikel

ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian kepustakaan atau biasa dikenal sebagai library research. Penelitian kepustakaan adalah pendekatan dalam pencarian, mengumpulkan dan mengolah sumber data untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Muhadjir (1996: 169) mengatakan penelitian kepustakaan itu lebih memerlukan olah filosofis dan teoritis daripada uji empiris di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari konsep pembelajaran model pembelajaran dan metode pembelajaran sangat erat kaitannya. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang sistematis yang digunakan sebagai panduan untuk pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, metode, teknik, kiat, taktik dan media pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau tindakan yang digunakan dalam interaksi antar pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kaidah metode pembelajarannya.

Sudjana (2005:76) dalam (Chamalah et al., 2013) mengatakan bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Salamun (dalam Sudrajad, 2009 : 7) mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Maka dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Penggunaan metode pembelajaran ini sangat memudahkan pendidik sebab dengan adanya metode pembelajaran ini pendidik dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan sistematis dalam menyajikan pembelajaran.

CTL dikenal sebagai pendekatan kontekstual sebab konsep belajar ini dapat menunjang pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi yang riil peserta didik dan menstimulasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan praktik kehidupan mereka sebagai makhluk sosial.

Sanjaya (2006) mengatakan dalam (M. Idrus Hasibuan, 2014) Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi pelajaran yang dipelajari dan dihubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Triato (2007) juga mengemukakan pendapat bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggungjawab mereka sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat.

Jadi pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sistem pembelajaran yang dapat menunjang pendidik melibatkan antara materi pembelajaran yang dipelajari dengan situasi riil peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk melibatkan kompetensi yang ia miliki dengan kehidupan sehari-harinya baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Asas Contextual Teaching and Learning (CTL)

Bertanya (Questioning)

Dari sudut pandang konsep CTL bertanya dikatakan sebagai refleksi dari keingintahuan peserta didik, sedangkan menjawab pertanyaan dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir. Pada konsep CTL ini dasarnya yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan.

Menemukan (Inquiri)

Menemukan maksudnya disini setiap individu dalam belajar diharapkan dapat menemukan dan melakukan korespondensi sendiri pengetahuan dan kompetensi dari materi pembelajaran yang ia lakukan.

Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar maksudnya pada saat proses belajar mengajar pendidik dapat membentuk kelompok kecil sekitar beranggotakan 4 orang atau lebih. Dengan pembentukan kelompok ini diharapkan peserta didik mampu membagi pengalaman yang ia alami sebagaimana dalam bentuk berinteraksi sosial.

Pemodelan (*Modelling*)

Maksud dari asas pemodelan ini adalah proses belajar mengajar dengan memperagakan sesuatu bahan pelajaran sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik. Dengan melalui proses pemodelan ini memudahkan siswa dalam mempraktekan bahan pembelajarannya.

Refleksi (*Reflection*)

Refleksi ini dapat dilakukan oleh peserta didik dengan mengingat kembali pengalaman yang pernah dilakukannya sesuai runtutan waktu kejadiannya. Dan kemudian pengalaman itu dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ia pelajari.

Penilaian Nyata (*Autentic Assesment*)

Penilaian ini dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan belajar peserta didik, dengan ini pendidik dapat mengembangkan informasi terkait proses belajar yang dilakukan. Dan juga pendidik dapat melihat bagaimana pengaruh pengalaman peserta didik dan mempraktikkannya pada proses pembelajaran.

Mardapi (2004: 14) menjelaskan yang terdapat dalam (Kadir, 2013) menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran CTL yaitu: (1) Menekankan pada pemecahan masalah (*problem solving*); (2) Mengenal kegiatan mengajar terjadi pada berbagai konteks seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja (*multiple context*); (3) Membantu siswa belajar bagaimana memonitor belajarnya sehingga menjadi individu mandiri (*self-regulated learned*); (4) Menekankan pengajaran dalam konteks kehidupan siswa (*life skill education*); (5) Mendorong siswa belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama (*cooperative learning*); (6) Menggunakan penilaian autentik (*autentic assessment*).

Menurut Zahorik (Nurhadi : 2002 : 7) yang terdapat dalam (Sihono, 2004) menjelaskan terdapat 5 elemen penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); (2) Pemorelah pengetahuan baru yaitu dengan cara (*acquiring knowledge*) yaitu dengan cara mempelajari secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian memperhatikan detailnya; (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun konsep hipotesis, melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan atau validasi atas tanggapan itu konsep tersebut dapat dikembangkan; (4) Melakukan dan mempraktekkan pengalaman tersebut (*applying knowledge*); (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Beberapa kelebihan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah: (1) Kegiatan belajar mengajar lebih berarti dan riil. Maksudnya peserta didik diharapkan dapat menghubungkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyatanya baik di keluarga, sekolah dan masyarakat; (2) Proses pembelajaran lebih kreatif karena pada konsep CTL mengandung asas konstruktivisme dimana peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri dan mengeksplorasi pengetahuannya sendiri; (3) Materi pembelajarannya ditemukan sendiri oleh peserta didik karena peserta didik memperoleh pengetahuan dari pengalamannya sendiri; (4) Pembelajaran lebih

menyenangkan karena sikap aktif dari peserta didik serta terbentuk kerjasama antara individu perkelompok.

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah : (1) Kelemahan yang utama yaitu terdapat pada waktu, karena membutuhkan waktu yang lama untuk menerapkan metode CTL ini; (2) Terdapat suasana kelas yang kurang kondusif jika pendidik tidak mampu memonitor kelas; (3) Kedudukan pendidik hanya sebagai pembimbing karena pada konteks CTL pendidik tidak lagi sebagai pusat informasi.

Perbedaan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Metode Pembelajaran Tradisional

Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) : (1) Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik; (2) Peserta didik terlihat lebih aktif, tidak hanya sebagai penerima pembelajaran peserta didik juga sebagai perespon; (3) Proses pembelajaran menghubungkan dengan keadaan yang sebenarnya (nyata); (4) Peserta didik menemukan sendiri, mengerjakan sendiri dan mengeksplorasi materi pembelajaran sendiri sehingga lebih bersifat mandiri.

Metode Pembelajaran Tradisional : (1) Pemilihan bahan ajar dilakukan oleh pendidik; (2) Pendidik lebih bersifat lebih aktif sedangkan peserta didik bersifat pasif. Peserta didik hanya sebagai penerima pembelajaran; (3) Materi pembelajaran lebih bersifat teori; (4) Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dengan dasar latihan.

Motivasi Belajar

Pada proses belajar mengajar motivasi menjadi faktor utama yang harus ada pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab dengan adanya motivasi peserta didik dapat dengan sadar melakukan belajar untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Purwanto (2007) dalam (Fatmasari, 2013) menyatakan motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu atau suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Prayitno (2009) mengatakan motivasi belajar adalah dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik.

Pada konteks pembelajaran metode CTL ini mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan sendiri. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebab pada dasarnya metode CTL ini terdapat asas questioning (bertanya), dengan asas ini peserta didik lebih bersifat aktif sebagai penerima dan terdapat umpan balik pada saat proses pembelajaran. Dan hal ini yang memotivasi peserta didik untuk belajar karena ia memperoleh pengetahuan sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang sistematis yang digunakan sebagai panduan untuk pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, metode, teknik, kiat, taktik dan media pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau tindakan yang digunakan dalam interaksi antar pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kaidah metode pembelajarannya.

Pembelajaran kontekstual yang biasa dikenal dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan keadaan sebenarnya (riil) baik itu di rumah, sekolah dan masyarakat. Sehingga peserta didik dapat menemukan dan mengeksplorasi sendiri pengetahuan yang ia peroleh dari pengalamannya. Dan juga

peserta didik dapat diharapkan berpikir kritis dalam memecahkan persoalan masalah dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, peneliti perlu memberikan beberapa saran yang terkait dengan hasil analisis peneliti adalah sebagai berikut : (1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wadah dan bekal sebagai calon pendidik untuk menggali kemampuan mengajar aktif dan kreatif serta menciptakan suasana yang kondusif; (2) Bagi peserta didik diharapkan pada metode pembelajaran CTL ini dapat memberikan feedback dan lebih aktif serta kreatif dalam menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., Pd, M., & Press, U. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. UNISSULA Press.
- Fatmasari, D. (2013). Aplikasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Vol . 1 No , 1, 1*, 70–81.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- M. Idrus Hasibuan. (2014). Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning). *Jurnal Logaritma Vol. II, No.01, II(01)*, 1–12.
- Muliarni. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 26–31.
- Sihono, T. (2004). Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1(1), 63–64. <https://doi.org/10.1145/1028664.1028744>
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>